

BAB IV

STRATEGI KREATIF

4.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi untuk perancangan video animasi manfaat Sunan Gunung Djati yaitu, menggunakan pendekatan visual kartun. Penggambaran Sunan Gunung Djati akan terlihat lebih ramah dan nyaman dilihat. Salah satu contohnya yaitu bentuk Sunan Gunung Djati dengan jubah panjang, gamis dan sorban, dengan warna hijau pada bagian jubah, gamis dengan warna putih. Gerakan animasi akan dimanfaatkan untuk memberikan kehidupan dan perasaan non-verbal pada semua karakter Sunan Gunung Djati. Video animasi akan dikemas sebagai video explainer, menampilkan animasi Sunan Gunung Djati yang bergerak di setiap scene, dilengkapi oleh motion grafis untuk memperjelas materi, dan diiringi oleh narasi yang bersifat seperti menceritakan dakwahnya.

Bahasa yang digunakan pada video animasi adalah Bahasa Indonesia, dengan gaya penyampaian yang menyenangkan, informatif, dan ramah, sesuai pada target audiens yaitu anak-anak usia 11-12 tahun. Hasil video animasi dipublikasikan ke Youtube berformat video horizontal, dan mengandung keseluruhan informasi cerita dakwah Sunan Gunung Djati. Video shorts menggunakan format video vertikal, dan dibagi menjadi enam video pendek yang setiapnya hanya menjelaskan beberapa scene Sunan Gunung Djati.

4.2 Analisis Segmentasi, Targeting dan Positioning

Analisis *segmentation, targeting, dan positioning* untuk video animasi sunan gunung djati adalah sebagai berikut:

- 1) *Segmentation*
 - a. Segmentasi demografis video animasi ditujukan kepada anak-anak berusia 11-12 tahun yang sedang belajar di Madrasah Ibtidaiyah, baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
 - b. Segmentasi psikografis video animasi ditujukan anak-anak yang belum mengetahui tokoh-tokoh cerita islam tentang Walisongo termasuk Sunan

Gunung Djati, memiliki ketertarikan terhadap cerita tokoh islam, dan menyukai video animasi berupa bentuk visual bergerak.

c. Segmentasi geografis video animasi berfokus pada penghuni wilayah sub urban dan perkotaan menengah ke-atas, yang memiliki alat mendukung untuk mengakses video melalui internet.

2) *Targeting*

Sasaran target video animasi cerita sunan gunung djati di Madrasah Ibtidaiyah ditujukan kepada anak-anak berusia 11-12 tahun yang belum mengetahui tokoh cerita islam tentang Walisongo. Selain itu, target juga dapat berupa orang tua atau guru yang membutuhkan video edukatif untuk mengajarkan anak-anaknya tentang cerita tokoh Walisongo termasuk Sunan Gunung Djati.

3) *Positioning*

Video animasi berposisi sebagai video edukatif yang mengandung informasi cerita biografi dan dakwah Sunan Gunung Djati, serta manfaatnya pada dakwahnya. Cerita Sunan Gunung Djati yang akan dijelaskan yaitu biografi, pengembangan pusat dakwah, kesultanan demak, kepribadian seorang ulama karakteristik, pemberontakan antara Raja Pakuan yang bekerja sama dengan Portugis di Pasai dan Malaka, dan perubahan nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta, berbeda dari video-video pesaing dengan lebih rinci.

4.3 Analisis SWOT

	Strengths (S)	Weakness (W)
ANALISIS SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Video edukasi pertama menjelaskan biografi Sunan Gunung Djati • Video edukasi yang menggunakan gerak animasi sebagai visual menarik. • Menggunakan platfrom YouTube 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi pada video bersifat luas dan tidak membahas Sunan Gunung Djati secara rinci. • Membutuhkan koneksi internet untuk menemukan video. • Unsur edukatif Mengandalkan pemahaman visual dan pendengaran

	membuat akses pada video lebih mudah.	anak-anak, sehingga efektif bagi anak-anak untuk sebagai media pembelajaran.
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peluang kolaborasi dengan instansi pendidikan dan Madrasah lain untuk memberikan edukasi tentang kisah tokoh Walisongo termasuk Sunan Gunung Djati. • Peluang menggunakan sosial media untuk menyebarkan video edukasi. 	<p>Strength-Opportunity (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan visual animasi menarik dan akseibilitas video untuk berkolaborasi dengan instansi pendidikan dan madrasah lain dalam menyampaikan pendidikan kisah tokoh Sunan Gunung Djati. 	<p>Weakness-Opportunity (WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang luas dapat dimanfaatkan bagi penonton yang hanya ingin mencari informasi secara cepat dan tidak rinci. • Menyediakan <i>link download</i> pada deskripsi untuk pengguna yang ingin menonton video pada waktu dan tempat yang tidak ada koneksi internet.
<p>Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media edukasi lain yang membahas kisah tokoh Sunan Gunung Djati, seperti buku, postingan, atau video lain. • Video edukasi kisah tokoh Sunan Gunung Djati yang membahas secara rinci. 	<p>Strength-Threat (ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan gaya visual dan gerakan animasi yang menarik untuk bersaing dengan video edukatif kisah tokoh Sunan Gunung Djati yang lain. • Membahas beberapa dakwah Sunan Gunung Djati dan alasan mengapa Sunan Gunung Djati untuk bersaing dengan video edukatif yang lebih rinci. 	<p>Weakness-Threat (WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visual animasi harus menarik untuk bersaing dengan media edukasi lain seperti, buku, postingan dan video.

Table 4.9 Analisis SWOT

4.4 Analisa Model 5W+1H

Perancangan video animasi manfaat serangga di sekitar rumah menerapkan model analisis 5W+1H, berikut adalah hasil dari analisis tersebut:

- 1) *WHAT*: Video animasi kisah tokoh Sunan Gunung Djati menyajikan informasi tentang biografi dan dakwah Sunan Gunung Djati dan manfaat pengetahuan dakwahnya. Selain itu video edukasi ini juga menjelaskan berbagai alasan mengapa kisah tokoh Walisongo termasuk Sunan Gunung Djati dakwahnya terdapat pemberontakan dari siapa saja.
- 2) *WHERE*: Video animasi ini akan didistribusikan di internet melalui platform YouTube dalam bentuk satu video master panjang.
- 3) *WHEN*: Peluncuran distribusi video dilakukan pada pagi hari untuk memanfaatkan waktu paling aktif bagi pengguna platform, agar dapat ditarik oleh algoritme YouTube.
- 4) *WHO*: Video animasi ini mempunyai target audiens anak-anak atau murid Madrasah Ibtidaiyah dengan umur 11-12 tahun.
- 5) *WHY*: Banyak orang terutama anak-anak yang tidak mengetahui sejarah islam atau kisah tokoh Walisongo karena kurangnya pemahaman mereka terhadap kisah tokoh yang terlalu rinci. Video animasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi di balik kisah tokoh Sunan Gunung Djati bahwa beberapa kisah Walisongo itu tokoh penting bagi islam.
- 6) *HOW*: Memanfaatkan media video animasi untuk menyediakan informasi edukatif yang mudah dipahami, didukung oleh gerakan visual menarik, serta penggambaran karakter yang lebih ramah.

4.5 Studi Persona

Perancangan video animasi kisah tokoh sunan gunung djati membutuhkan gambaran tentang siapa target pengguna yang akan menonton dan menyimak hasil video. Persona dirancang berdasarkan target audiens yaitu anak umur 11-12 tahun. Persona dirancang menggunakan hasil data analisis yang didapatkan dari wawancara dengan anak-anak. Berikut adalah hasil dari persona tersebut:

- 1) *Pain Point* (Titik Masalah)

- Pengajaran sejarah kebudayaan islam (di sekolah atau buku) seringkali dirasa membosankan, hanya berupa teks panjang atau ceramah.
- Merasa kesulitan memahami literatur atau catatan sejarah yang menggunakan bahasa atau ejaan lama.

2) *Interests* (Ketertarikan)

- Menyukai konten edukasi yang disajikan secara kreatif
- Selalu menonton kartun dan video edukasi di platform Youtube
- Menyukai cerita kepahlawanan atau tokoh inspiratif

3) *Goals* (Tujuan)

- Membangkitkan minat masyarakat (terutama generasi muda) terhadap sejarah lokal dan tokoh-tokoh penting.
- Menginspirasi audiens dengan nilai-nilai kepemimpinan, toleransi, dan dakwah Sunan Gunung Djati.

4.6 Proses Tahapan Perancangan Animasi

Peneliti menerapkan berbagai tahapan perancangan untuk dapat merancang hasil video animasi yang baik dan berkualitas, berikut adalah rincian dari tahapan perancangan video animasi:

4.6.1 Sinopsis Cerita

Sinopsis cerita pada video animasi adalah cerita dakwah didampingi oleh seorang narator, menceritakan biografi, dakwahnya dan perlawanan dari dakwahnya. Bersama narator, penonton dapat mengetahui dakwah kisah tokoh Sunan Gunung Djati, manfaat peran dakwah memperjuangkan islam.

4.6.2 Storyline

Cerita pada video animasi manfaat serangga di sekitar rumah menggunakan alur maju yang dibagi menjadi lima bagian, berikut adalah alur dari video animasi:

No.	Bagian	Keterangan
1.	Pembuka, Biografi	Menceritakan Raden Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Djati lahir tahun 1448 Masehi, Ibunya Nyai Rara Santang dari Putri Raja Padjajaran yaitu Prabu Siliwangi.

2.	Pusat Dakwah	Menceritakan Sunan Gunung Djati mengembangkan Cirebon sebagai pusat dakwah dan pemerintahannya menjadi kesultanan Cirebon berhasil menyebarkan agama islam di tanah Jawa dengan iman dan tauhid metode akulturasi budaya. Bersama putranya, Maulana hasanudin juga melakukan ekspedisi ke Banten, dan berhasil mengislamkan wilayah Cirebon, Banten dan sekitarnya tanpa peperangan.
3.	Kesultanan Demak	Menceritakan Kesultanan Demak berdiri pada tahun 1487, Sunan Gunung Djati memberikan andil karena sebagai anggota Dewan Mubalik yang sekarang kita kenal dengan Walisongo, beliau berusia sekitar 37 tahun. Masa setelah Kesultanan Demak berdiri, proses islamisasi secara damai mengalami gangguan internal seperti dari Kerajaan Pakuan dan Galuh (Jawa Barat) dan Majapahit (Jawa Tengah dan Jawa Timur), ditambah gangguan eksternal dari Portugis yang telah mulai ekspansi di Asia Tenggara.
4.	Kepribadian	Menceritakan tentang kepribadian Sunan Gunung Djati yang banyak dilukiskan sebagai seorang ulama karakteristik, memiliki peran dalam peran pengadilan Syekh Siti Jenar pada tahun 1508 di pelataran Masjid Demak.
5.	Perlawanan Raja Pakuan bekerja sama dengan Portugis	Menceritakan pada abad ke 16, Raja Pakuan bekerja sama dengan Portugis di Pasai dan Malaka untuk mengurangi pengaruh Sunan Gunung Djati yang telah berkembang di Cirebon & Banten, hanya Sunda Kelapa yang masih dalam kekuasaan Pakuan saat itu.
6.	Perlawanan Pati Unus	Menceritakan Sunan Gunung Djati berperan dalam membimbing Pati Unus membentuk armada gabungan

	dengan Portugis	Kesultan Banten, Demak, dan Cirebon dengan misi utama mengusir Portugis dari wilayah Asia Tenggara.
7.	Kegagalan Pati Unus	Menceritakan pada tahun 1521, kegagalan ekspedisi Pati Unus yang sangat fatal terjadi memaksa Sunan Gunung Djati merombak pimpinan armada gabungan yang tersisa, mengangkat Tubagus Pasai untuk menggantikan Pati Unus yang syahid di Malaka.
8.	Kemenangan Tubagus Pasai	Menceritakan pada tahun 1526 dibawah pimpinan Tubagus Pasai, Sultan Trenggoro mengirimkan pasukannya untuk menaklukkan wilayah pantai pesisir utara Jawa dari kekuasaan Portugis. Armada Portugis dihantam serangan dahsyat dari pasukan islam, dan berhasil mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Pada tanggal 22 Juni 1527, nama Sunda Kelapa diganti oleh Tubagus Pasai menjadi Jayakarta yang artinya sebagai kota merdeka, dan Tubagus Pasai mendapat gelar sebagai Fatahillah.

Table 4.10 Storyline

4.6.3 Shootlist

Peneliti menerapkan shootlist untuk menentukan gambaran setiap shot pada video animasi yang akan dirancang. Shootlist dilengkapi oleh bagian nama scene, menit dan detik pada video, serta deskripsi yang terjadi pada shot tersebut. Berikut adalah hasil dari shootlist tersebut:

Menit	Keterangan	VO
00.00 – 01.00	Membuka dengan nama Sunan Gunung Djati – Memperlihatkan Sunan Gunung Djati – Memperlihatkan	Pada tahun 1448 Masehi, ada seorang tokoh yang kelak sangat berpengaruh di pulau jawa, namanya Raden Syarif Hidayatullah yang kita kenal sebagai Sunan Gunung Djati. Ibunya itu seorang putri yang cantik jelita bernama Nyai Rara Santang, dan beliau ini

	<p>Ilustrasi Kerajaan Padjajaran – Memperlihatkan Nyimas Rara Santang dan Prabu Siliwangi.</p>	<p>adalah putrinya Raja Padjajaran, Prabu Siliwangi. Nah, ayahnya juga bukan orang sembarangan, beliau adalah Sultan Syarif Abdullah, seorang putra dari seorang ulama besar yang berasal dari Mesir, dan punya garis keturunan yang mulia dari Bani Hasyim di Palestina.</p>
<p>01.00 02.00</p>	<p>Memperlihatkan Topeng Cirebon sebagai Tari Topeng Cirebon – Memperlihatkan Gamelan Sekaten sebagai pertunjukkan disisipkan ajaran islam – Memperlihatkan Seni Wayang yang melambangkan syariat – Memperlihatkan Sunan Gunung Djati sedang menulis kalimat berhikmah – Memperlihatkan Keraton Kasepuhan Cirebon.</p>	<p>Lalu, Sunan Gunung Djati ini punya peran yang sangat besar di Cirebon. Beliau tidak hanya berdakwah, tapi juga mengembangkan wilayah ini menjadi pusat pemerintahan, yang kemudian kita kenal sebagai Kesultanan Cirebon. Hebatnya, penyebaran agama Islam di tanah Jawa itu beliau lakukan dengan cara yang damai, berlandaskan pada keyakinan dan keesaan Allah, serta menggunakan metode akulturasi budaya yang sangat cerdas. seperti topeng tari cirebon, gamelan sekaten, wayang kulit dan kalimat berhikmah, apa isi kalimat berhikmah, isi nya itu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Titip Tajug Lan Fakir Miskin memakmurkan masjid dan memperhatikan fakir miskin - Wedia ing Allah takutlah kepada allah dengan cara berdzikir - Kudu Ngahekaken pertobat perbanyak bertobat dengan cara banyak istighfar - aja nyindra janji mubarang jangan mengingkari janji

		<p>- singkirna sifat kanden wanci hilangkan rasa dendam</p> <p>- duweha sifat kang wanti milikilah sifat yang baik</p> <p>- den hormat ing wong tuwa menghormati kepada yang lebih tua den hormat ing leluhur “ menghormati kepada leluhur</p>
02.00 - 03.00	<p>Memperlihatkan Sunan Gunung Djati melihat keatas sambil memegang buku –</p> <p>Memperlihatkan Sunan Gunung Djati menghadap ke depan sambil memegang buku –</p> <p>Memperlihatkan visual background kejadian seperti banyak orang di kesultanan demak –</p> <p>Peperangan antara Kerajaan Pakuan dan Galuh – Peperangan dengan Tentara Portugis.</p>	<p>Nah, pada tahun 1487, berdirilah Kesultanan Demak. Sunan Gunung Djati ini punya peran penting di sana lho, karena beliau adalah salah satu anggota Dewan Mubalik, yang sekarang lebih kita kenal dengan sebutan Walisongo. Saat itu, usianya diperkirakan sekitar 37 tahun. Sayangnya, setelah Kesultanan Demak berdiri, proses penyebaran Islam secara damai ini bukannya tanpa tantangan. Ada gangguan dari dalam, seperti dari Kerajaan Pakuan dan Galuh di Jawa Barat, juga dari Majapahit yang waktu itu masih ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Belum lagi, ada ancaman dari luar, yaitu bangsa Portugis yang sudah mulai melakukan ekspansi di Asia Tenggara.</p>
03.00 - 04.00	<p>Memperlihatkan Sunang Gunung Djati sedang menulis dengan serius –</p>	<p>Jika kita bicara soal kepribadian Sunan Gunung Djati, banyak yang menggambarkan beliau sebagai seorang ulama yang punya karakter kuat dan khas. Beliau juga punya</p>

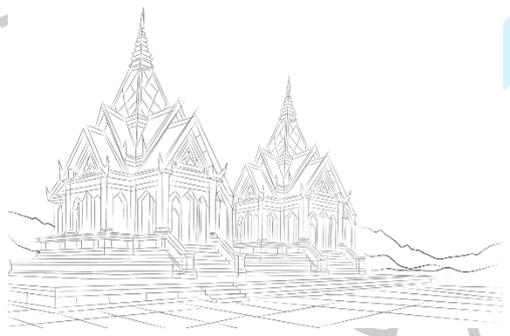
	Memperlihatkan visual background dengan pengadilan syekh siti jenar dipelataran masjid demak.	peran penting dalam peristiwa yang cukup terkenal, yaitu pengadilan Syekh Siti Jenar di tahun 1508. Sidang itu kabarnya diadakan di pelataran Masjid Demak, dan Sunan Gunung Djati turut ambil bagian di dalamnya.
04.00 - 05.00	Memperlihatkan bagian kiri Raja Pakuan sedang mengobrol untuk bekerja sama dengan bagian kanan Tentara Portugis.	Di abad ke-16, ada sebuah langkah yang diambil oleh Raja Pakuan. Rupanya, beliau bekerja sama dengan bangsa Portugis yang saat itu ada di Pasai dan Malaka. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mengurangi pengaruh Sunan Gunung Djati yang semakin kuat di Cirebon dan Banten. Pada masa itu, wilayah Sunda Kelapa menjadi satu-satunya daerah yang masih berada di bawah kekuasaan Pakuan.
05.00 - 06.00	Memperlihatkan Sunan Gunung Djati sedang membimbing Pati Unus untuk membentuk sebuah kekuatan armada gabungan.	Sunan Gunung Djati juga punya andil besar dalam upaya melawan penjajah. Beliau berperan aktif membimbing Pati Unus untuk membentuk sebuah kekuatan armada gabungan yang hebat. Armada ini terdiri dari prajurit-prajurit pilihan dari Kesultanan Banten, Demak, dan tentu saja Cirebon. Misi utamanya jelas, yaitu mengusir bangsa Portugis yang saat itu mulai bercokol di wilayah Asia Tenggara.
06.00 - 07.00	Memperlihatkan Sunan Gunung Djati melihat Pati Unus gugur dalam peperangan –	Sayangnya di tahun 1521, terjadi sebuah peristiwa yang sangat memilukan. Ekspedisi yang dipimpin oleh Pati Unus mengalami kegagalan yang fatal. Kejadian ini memaksa Sunan Gunung Djati untuk mengambil

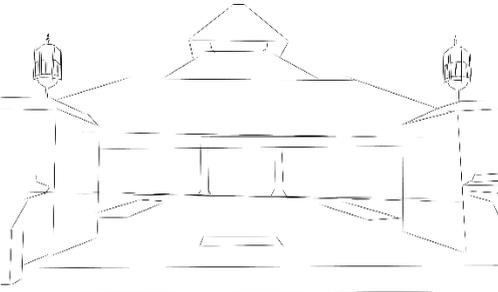
	<p>Memperlihatkan Sunan Gunung Djati berbincang dengan Tubagus Pasai menggantikan Pati Unus yang gugur untuk menjadi pemimpin baru armada gabungan.</p>	<p>tindakan cepat. Beliau merombak kepemimpinan armada gabungan yang tersisa. Untuk menggantikan Pati Unus yang gugur sebagai syahid di Malaka, Sunan Gunung Djati kemudian mengangkat Tubagus Pasai sebagai pemimpin yang baru.</p>
<p>07.00 - 08.00</p>	<p>Memperlihatkan Tubagus Pasai dari sebelah kiri mengusir para Tentara Portugis – Memperlihatkan Daerah Sunda Kelapa yang berubah menjadi Jakarta – Memperlihatkan Tubagus Pasai berdiri di pelataran masjid demak mendapatkan gelar kehormatan sebagai fatahillah.</p>	<p>Nah, setelah kepemimpinan armada gabungan dirombak, di bawah komando Tubagus Pasai, Sultan Trenggono dari Demak mengirimkan pasukannya untuk merebut kembali wilayah pantai utara Jawa dari cengkeraman Portugis. Terjadilah pertempuran sengit. Armada Portugis tak menyangka akan mendapatkan serangan yang begitu hebat dari pasukan Islam. Akhirnya, dengan gagah berani, pasukan Islam berhasil mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Peristiwa bersejarah ini terjadi pada tanggal 22 Juni 1527. Setelah kemenangan itu, Tubagus Pasai mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta, yang artinya kota kemenangan atau kota merdeka.</p>

Table 4.11 Shootlist

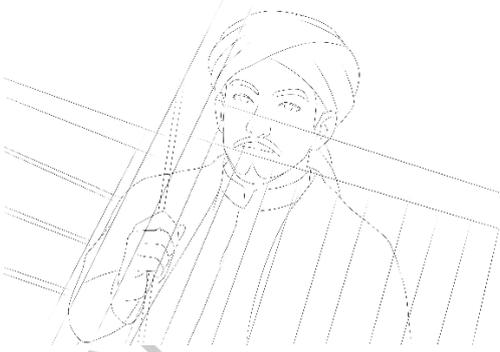
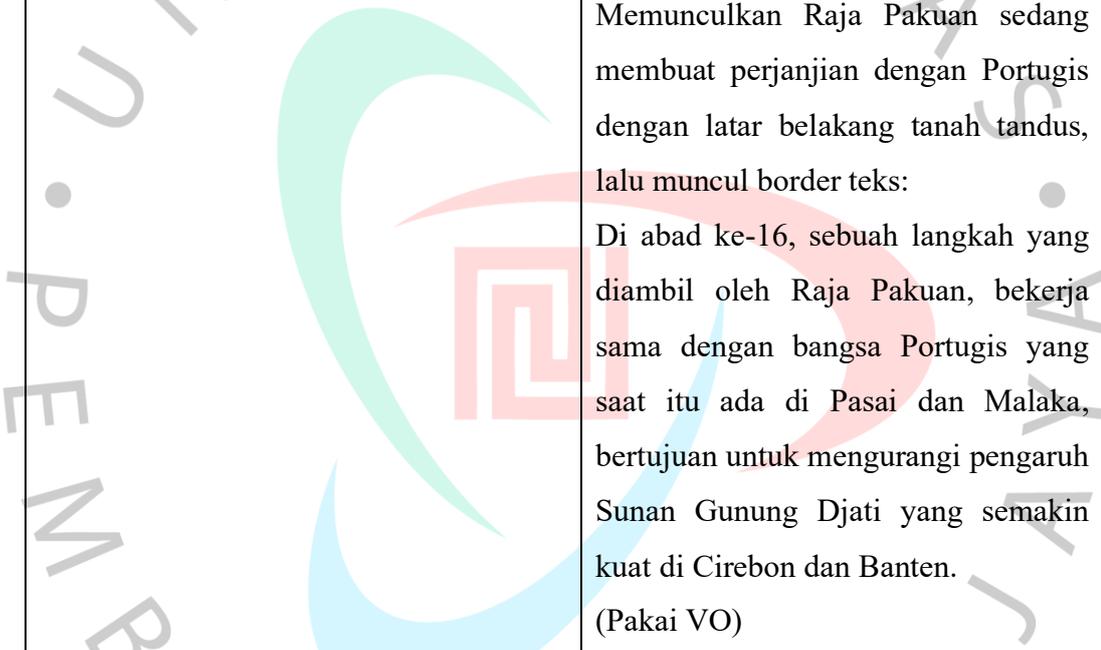
4.6.4 Storyboard

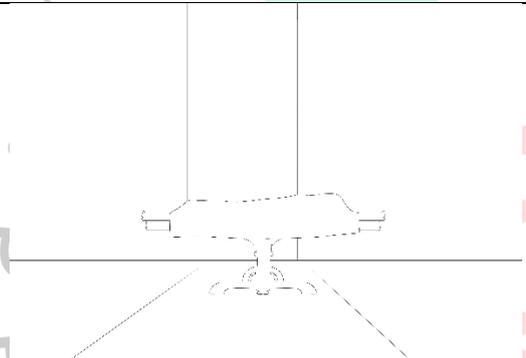
Peneliti menerapkan storyboard untuk menceritakan skenario secara visual melalui bentuk sketsa. Berikut merupakan hasil storyboard untuk video animasi ini:

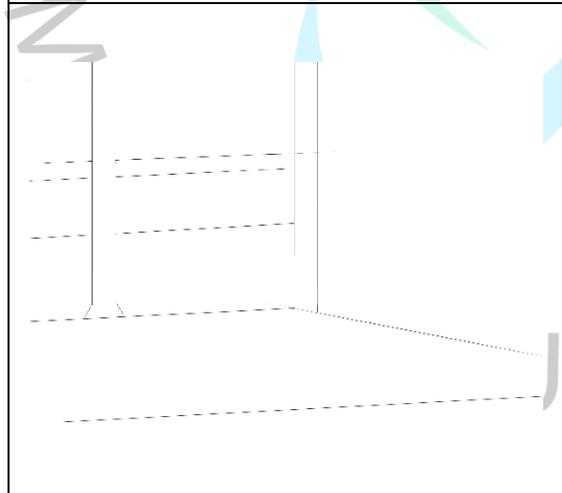
Ilustrasi	Keterangan
	<p>Memunculkan opening berjudul ‘Sunan Gunung Djati’ dengan sub judul ‘Rahasia Tanah Jawa’</p>
	<p>Memunculkan tokoh Sunan Gunung Djati yang berada di latar Kesultanan Cirebon. Lalu muncul border text dari kiri ke kanan yang berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Syarif Hidayatullah (Lahir sekitar 1448 M) -Walisongo Pendiri Kesultanan Cirebon -Penyebar Islam di Jawa Barat. (Pakai VO)
	<p>latar Kerajaan Padjajaran, lalu muncul border text dari bawah ke atas yang memunculkan tokoh ibunya dan kakeknya Sunan Gunung Djati</p> <p>Nyai Rara Santang</p> <ul style="list-style-type: none"> -Syarifah Mudaim (Lahir sekitar 1426 Masehi) -Putri Prabu Siliwangi Ibu Sunan Gunung Djati -Penyebar Islam Awal di Tanah Sunda Prabu Siliwangi -Raja Pajajaran Sri Baduga Maharaja (Lahir sekitar 1401 Masehi) -Membawa Kemasyhuran Kerajaan Sunda -Pemimpin Legendaris Jawa Barat

	<p>(Pakai VO)</p> <p>Memunculkan visual Sunan Gunung Djati sedang mengembangkan pusat dakwah Cirebon menyebarkan agama islam dengan iman dan tauhid metode akulturasi budaya seperti topeng tari Cirebon, gamelan sekaten, wayang kulit dan sedang menulis kalimat berhikmah, memunculkan kertas yang berisi:</p> <p>Titip Tajug Lan Fakir Miskin Wedia ing Allah</p> <p>Kudu Ngahekaken pertobat aja nyindra janji mubarang singkirna sifat kanden wanci duweha sifat kang wanti den hormat ing wong tuwa den hormat ing leluhur</p> <p>(Pakai VO)</p>
	<p>Latar belakang kesultanan Demak, dengan VO:</p> <p>‘Nah, pada tahun 1487, berdirilah Kesultanan Demak. Sunan Gunung Djati ini mempunyai peran penting di sana lho.</p>

	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang membaca, lalu muncul border teks dari kiri ke kanan dengan berisi: Usia diperkirakan sekitar 37 tahun. Sunan Gunung Djati ini punya peran penting yaitu salah satu anggota Dewan Mubalik, dengan sebutan Walisongo. (pakai VO)</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang membaca dengan background siluet pasar utama Cirebon, VO: ‘Sayangnya, setelah Kesultanan Demak berdiri, proses penyebaran Islam secara damai ini bukannya tanpa tantangan’.</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang membaca dengan background siluet perjanjian raja pakuan dengan portugis, VO: ‘Ada gangguan dari dalam, seperti dari Kerajaan Pakuan dan Galuh di Jawa Barat, juga dari Majapahit yang waktu itu masih ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur’.</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang membaca dengan background siluet peperangan antara Tubagus Pasai dengan portugis, VO: ‘Belum lagi, ada ancaman dari luar, yaitu bangsa Portugis yang sudah</p>

	<p>mulai melakukan ekspansi di Asia Tenggara’.</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang melihat dan membaca surat pengadilan dengan mengangkat kertas, lalu muncul border teks: Peristiwa yang cukup terkenal, yaitu pengadilan Syekh Siti Jenar di tahun 1508. (Pakai VO)</p>
	<p>Memunculkan Raja Pakuan sedang membuat perjanjian dengan Portugis dengan latar belakang tanah tandus, lalu muncul border teks: Di abad ke-16, sebuah langkah yang diambil oleh Raja Pakuan, bekerja sama dengan bangsa Portugis yang saat itu ada di Pasai dan Malaka, bertujuan untuk mengurangi pengaruh Sunan Gunung Djati yang semakin kuat di Cirebon dan Banten. (Pakai VO)</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang membimbing Pati Unus dengan latar belakang berada di ruangan privasi, VO: Sunan Gunung Djati berperan dalam membimbing Pati Unus membentuk armada gabungan Kesultanan Banten, Demak, dan Cirebon dengan misi</p>

	<p>utama mengusir Portugis dari wilayah Asia Tenggara</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati bersedih melihat gugur nya Pati Unus dalam medan pertempuran melawan Portugis di tanah tandus, lalu muncul border teks: Tahun 1521, ekspedisi yang dipimpin oleh Pati Unus mengalami kegagalan yang fatal. (Pakai VO)</p>
	<p>Memunculkan mayat Pati Unus yang gugur ditutupi kain kafan, VO: Pati Unus mati syahid dalam perang melawan portugis di Malaka.</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang berdiskusi dengan Tubagus Pasai, latar belakang berada di ruangan privasi, VO: Sunan Gunung Djati untuk mengambil tindakan cepat. Beliau merombak kepemimpinan armada gabungan yang tersisa. Untuk menggantikan Pati Unus yang gugur sebagai syahid di Malaka, Sunan Gunung Djati kemudian mengangkat Tubagus Pasai sebagai pemimpin yang baru.</p>

	<p>Memunculkan Tubagus Pasai sedang berperang melawan Portugis, latar belakang berada di tanah tandus, VO: Tubagus Pasai dari Demak mengirimkan pasukannya untuk merebut kembali wilayah pantai utara Jawa dari cengkeraman Portugis. Terjadilah pertempuran sengit.</p>
	<p>Memunculkan Tubagus Pasai sedang mengangkat kedua tangan karena memenangkan berperang melawan dan mengusir Portugis, VO: Armada Portugis tak menyangka akan mendapatkan serangan yang begitu hebat dari pasukan Islam dan dengan gagah berani, pasukan Islam berhasil mengalahkan dan mengusir Portugis dari Sunda Kelapa.</p>
	<p>Memunculkan Sunan Gunung Djati sedang menjabat tangan dengan Tubagus Pasai dianugerahi gelar kehormatan karena memenangkan peperangan melawan dan mengusir Portugis, lalu muncul border teks dari bawah ke atas yang berisi: Peristiwa bersejarah ini terjadi pada tanggal 22 Juni 1527. (Pakai VO)</p>

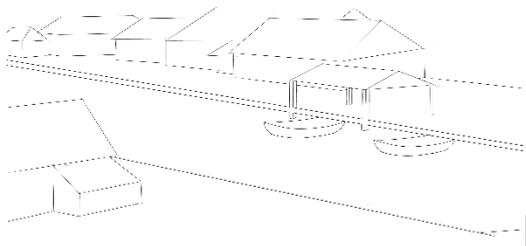
	<p>Memunculkan pusat pasar Cirebon, VO: Setelah kemenangan itu, Tubagus Pasai mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta, yang artinya kota kemenangan atau kota merdeka.</p>
---	--

Table 4.12 StoryBoard

4.6.5 Studi Karakter

Studi karakter pada perancangan video animasi kisah tokoh Sunan Gunung Djati. Hasil studi karakter Sunan Gunung Djati, Nyimas Rara Santang, Prabu Siliwangi, Pati Unus, Tubagus Pasai, Raja Pakuan, Tentara Portugis, sebagai berikut:

- 1) Sunan Gunung Djati



Gambar 37. Desain Karakter Sunan Gunung Djati
(Dokumen Peneliti)

Nama: Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati)

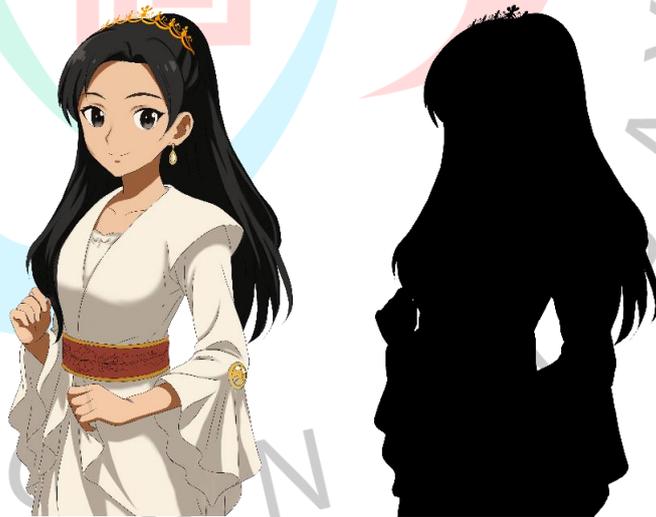
Lahir: Sekitar 1448 Masehi

Peran: Walisongo, Pendiri Kesultanan Cirebon, Penyebar Islam di Jawa Barat

Latar Belakang: Putra Syarif Abdullah Umdatuddin (bangsawan Mesir) & Nyimas Rara Santang (Putri Prabu Siliwangi). Kerajaan Padjajaran.

1. Turban/Sorban: mengenakan turban berwarna krem atau kuning muda yang dililit rapi di kepala. Ini adalah ciri khas pakaian ulama atau tokoh agama dalam tradisi Islam di berbagai wilayah, termasuk Nusantara.
2. Jubah/Gamis: mengenakan jubah panjang berwarna hijau di bagian luar, yang menutupi gamis atau baju panjang berwarna putih atau biru muda di dalamnya. Kombinasi warna hijau dan putih/biru muda sering dikaitkan dengan kesucian, kedamaian, dan Islam.
3. Ikat Pinggang: Menganakan ikat pinggang lebar berwarna merah marun atau coklat kemerahan yang melilit pinggang jubah, memberikan sentuhan warna kontras dan mungkin menunjukkan status atau kekuasaan.
4. Alas Kaki: Karakter mengenakan sandal jepit sederhana, yang mungkin menyiratkan kesederhanaan atau kehidupan yang membumi.

2) Nyimas Rara Santang



Gambar 38. Desain Karakter Nyimas Rara Santang
(Dokumen Peneliti)

Nama: Nyai Rara Santang (Syarifah Mudaim)

Lahir: Sekitar 1426 Masehi

Peran: Putri Prabu Siliwangi, Ibu Sunan Gunung Djati

Latar Belakang: Putri Padjajaran yang memeluk Islam setelah bertemu Syekh Quro. Menikah dengan Syarif Abdullah Umdatuddin, melahirkan Syarif Hidayatullah.

1. Gaun/Kebaya: mengenakan semacam gaun atau kebaya panjang berwarna krem atau putih gading.
2. Ikat Pinggang/Obi: mengenakan ikat pinggang lebar berwarna merah dengan hiasan pola emas yang melingkari pinggang, memberikan kontras warna dan menambah kesan elegan atau bangsawan.
3. Hiasan Lengan: Di bagian lengan kanan bawah, terdapat semacam lencana atau hiasan bulat berwarna emas, yang mungkin menunjukkan afiliasi, status, atau simbol kerajaan.
4. Mahkota/Hiasan Kepala: mengenakan mahkota atau hiasan kepala berwarna emas dengan detail yang rumit, menunjukkan status kebangsawanan atau putri raja.

3) Prabu Siliwangi



Gambar 39. Desain Karakter Prabu Siliwangi
(Dokumen Peneliti)

Nama: Sri Baduga Maharaja (Prabu Siliwangi)

Lahir: Sekitar 1401 M (Berkuasa 1482-1521 M)

Peran: Raja Besar Legendaris Kerajaan Sunda Padjajaran (Kakek Sunan Gunung Djati)

Latar Belakang: Raja dihormati, membawa Padjajaran masa keemasan. Teguh pada kepercayaannya meski kakek Sunan Gunung Djati (melalui Nyimas Rara Santang).

1. Jubah: mengenakan semacam busana tradisional berwarna hitam gelap, yang menutupi tubuh bagian atas hingga ke bawah. Warna hitam sering dikaitkan dengan kekuatan, otoritas, atau keagungan.
2. Aksesori Leher: Di lehernya, terdapat semacam kalung atau hiasan leher besar berwarna emas dengan ukiran melingkar yang rumit, sangat menonjol dan menunjukkan status bangsawan atau raja.
3. Ikat Pinggang: Ada ikat pinggang lebar berwarna merah marun atau merah tua yang melingkari pinggang, memberikan kontras warna dan menambah kesan keagungan.
4. Mahkota: memakai mahkota keemasan yang tinggi dengan detail ukiran yang rumit dan runcing di bagian atas. Bentuknya menyerupai "siger" atau mahkota tradisional Jawa atau Sunda, yang secara langsung mengindikasikan status sebagai raja atau pemimpin.
5. Keris: Di tangan kanannya, ia memegang sebilah keris dengan bilah berwarna keemasan dan gagang yang serasi. Keris adalah senjata tradisional dan simbol kekuasaan, kewibawaan, serta spiritualitas dalam budaya Jawa dan Sunda. Posisi memegang keris menunjukkan kesiapan atau kekuatan.

4) Pati Unus



Gambar 40. Desain Karakter Pati Unus
(Dokumen Peneliti)

Nama: Pati Unus (Adipati Unus / Pangeran Sabrang Lor)

Lahir: Perkiraan Abad 15 (Wafat 1521 M)

Peran: Sultan Demak Kedua, Panglima Perang Gigih Melawan Portugis

Latar Belakang: Putra Raden Patah (Sultan Demak Pertama), pemimpin ambisius dengan visi mengusir Portugis dari Nusantara.

1. Sorban: mengenakan penutup kepala yang menyerupai sorban atau lebih tepatnya destar/iket kepala tradisional Jawa.
2. Seragam: mengenakan pakaian berwarna hijau keabu-abuan dengan kancing di bagian depan, menyerupai seragam atau busana kebesaran.
3. Pedang kecil: mengenakan pedang kecil untuk kesiapan dalam menghadapi pertempuran dan mempertahankan wilayahnya.
4. Kumis & Jenggot: mengenakan kumis dan jenggot seringkali diasosiasikan dengan kedewasaan, kebijaksanaan, dan kekuatan.

5) Tubagus Pasai



Gambar 41. Desain Karakter Tubagus Pasai (Dokumen Peneliti)

Nama: Tubagus Pasai (Pangeran Dipati Agung/Kibuyut Pasai)

Lahir: Sekitar 1471 M di Pasai, Aceh

Peran: Tokoh penting penyebaran Islam di Banten & bagian Kesultanan Banten, sering disebut santri/panglima Sunan Gunung Djati.

Latar Belakang: Keturunan bangsawan Pasai (Sumatra), berdakwah antar wilayah.

Penguat basis Islam di Banten sebelum Kesultanan.

1. Sorban: mengenakan penutup kepala yang menyerupai sorban atau lebih tepatnya destar/iket kepala tradisional Jawa.
2. Jubah/Gamis: mengenakan jubah panjang berwarna hijau di bagian luar, yang menutupi gamis atau baju panjang berwarna putih atau biru muda di dalamnya. Kombinasi warna hijau dan putih/biru muda sering dikaitkan dengan kesucian, kedamaian, dan Islam.
3. Ikat Pinggang: Menganakan ikat pinggang lebar berwarna merah marun atau coklat kemerahan yang melilit pinggang jubah, memberikan sentuhan warna kontras dan mungkin menunjukkan status atau kekuasaan.

6) Prabu Surawisesa (Raja Pakuan)



*Gambar 42. Desain Karakter Prabu Surawisesa (Raja Pakuan)
(Dokumen Peneliti)*

Nama: Prabu Surawisesa (Raja Pakuan)

Lahir: Berkuasa 1521-1535 M (wafat tidak spesifik)

Peran: Raja Kerajaan Sunda Padjajaran, Penerus Prabu Siliwangi

Latar Belakang: Putra Prabu Siliwangi. Mewarisi kerajaan di tengah tekanan dakwah Islam Cirebon & Demak. Bertekad pertahankan kedaulatan & kepercayaan asli Padjajaran.

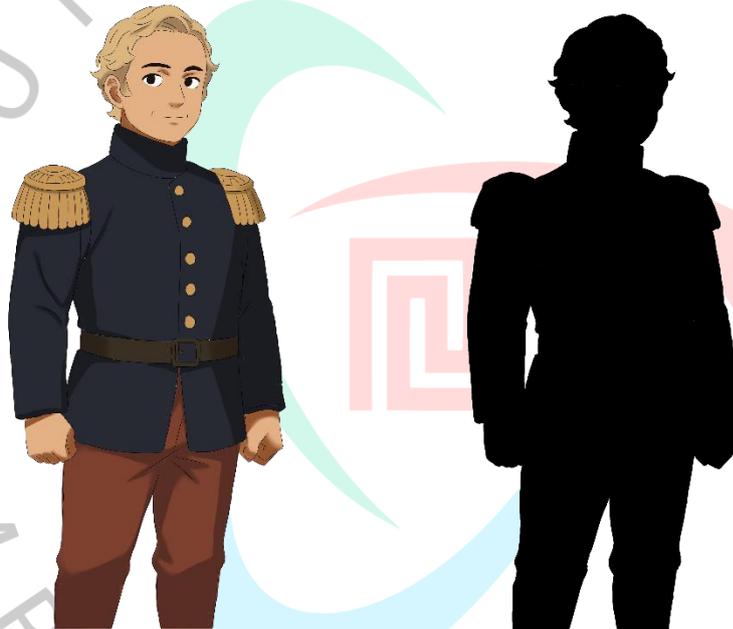
1. Penutup Kepala (Mahkota/Siger): Tokoh tersebut mengenakan penutup kepala yang megah dan berwarna emas, lebih menyerupai mahkota atau siger khas pakaian

adat kerajaan atau bangsawan Sunda atau Jawa. Bentuknya berornamen dan tidak seperti turban atau sorban

2. Selendang Bahu: Di bagian bahunya, tersemat atau dikenakan kain berwarna emas yang menjuntai ke bawah, menambah kesan agung dan kebesaran.

3. Pakaian Bawah (Kain/Dodot): Bagian bawah tubuhnya mengenakan kain berwarna cokelat kemerahan atau oranye kecokelatan yang dililitkan seperti kain atau dodot tradisional.

7) Francisco de Sa (Portugis)



*Gambar 43. Desain Karakter Francisco de Sa (Portugis)
(Dokumen Peneliti)*

Nama: Francisco de Sá

Lahir: Tidak Diketahui

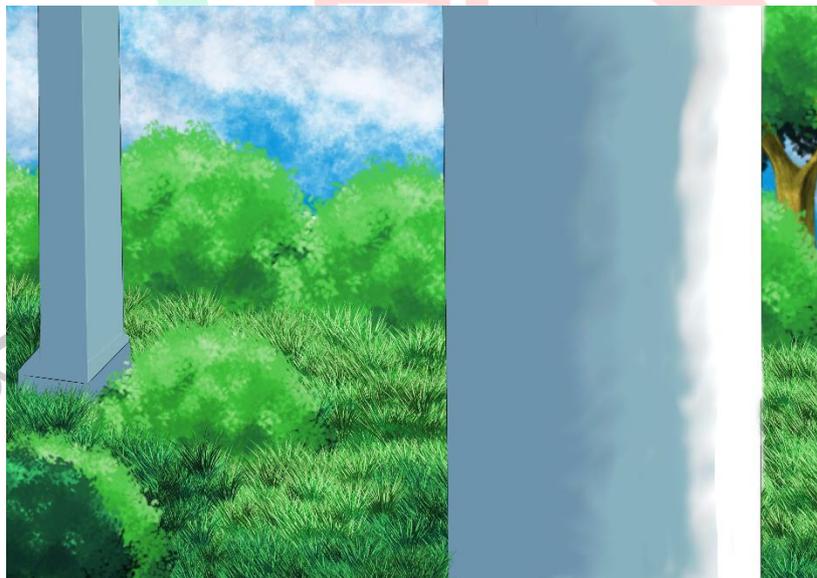
Peran: Utusan Portugis yang bernegosiasi & menandatangani perjanjian dengan Kerajaan Padjajaran.

Latar Belakang: Perwakilan Armada Portugis di Malaka. Berkepentingan menguasai jalur perdagangan rempah & mencari sekutu untuk melemahkan kerajaan Islam di Nusantara (terutama pasca-serangan Pati Unus di Malaka).

1. Pakaian (Seragam Militer): mengenakan atasan (jaket atau doublet) berwarna biru tua atau hitam dengan kancing berwarna emas di bagian depan. Di bagian bahunya terdapat epaulette atau hiasan bahu berwarna emas dengan detail rumbai atau untaian.
2. Ikat Pinggang: Ia mengenakan ikat pinggang berwarna coklat dengan gesper berwarna emas atau perak di bagian pinggang. Ikat pinggang ini tampak fungsional sebagai bagian dari seragam militernya.
3. Pakaian Bawah (Celana/Breeches): Ia mengenakan celana panjang atau breeches berwarna coklat kemerahan atau oranye kecokelatan.

4.6.6 Studi Properti

Properti yang diterapkan pada perancangan video animasi kisah tokoh Sunan Gunung Djati, meliputi latar indoor dan outdoor. Kerajaan ini terletak di lokasi dataran hijau, masih terdapat banyak tumbuhan hijau di sekitarnya. Latar dibagi menjadi dua, yaitu indoor, outdoor.



*Gambar 44. Desain Background Outdoor
(Dokumen Peneliti)*



*Gambar 45. Desain Background Indoor
(Dokumen Peneliti)*

4.7 Sinematografi

Peneliti menerapkan prinsip-prinsip sinematografi untuk merancang video animasi kisah tokoh Sunan Gunung Djati, berikut adalah prinsip-prinsip sinematografi tersebut:

4.7.1 Lighting

Lighting atau pencahayaan pada perancangan menerapkan cahaya buatan dan alami yang cerah untuk menjelaskan dan memperlihatkan visual secara jelas. Penerapan cahaya indoor contohnya yaitu ruangan yang diterangi oleh lampu, dan sinar matahari yang menembus jendela. Penerapan cahaya outdoor contohnya yaitu sinar matahari yang menembus daun pepohonan. Penerapan shading pada karakter dan objek terlihat sederhana, contohnya seperti bagian atas objek yang lebih terang dibanding bagian bawahnya.



*Gambar 46. Desain Background Lighting Indoor
(Dokumen Peneliti)*



*Gambar 47. Desain Background Lighting Outdoor
(Dokumen Peneliti)*

4.7.2 Editing

Peneliti menggunakan perangkat lunak Adobe Premiere Pro untuk melakukan editing pada perancangan. Teknik-teknik yang diterapkan yaitu panning,

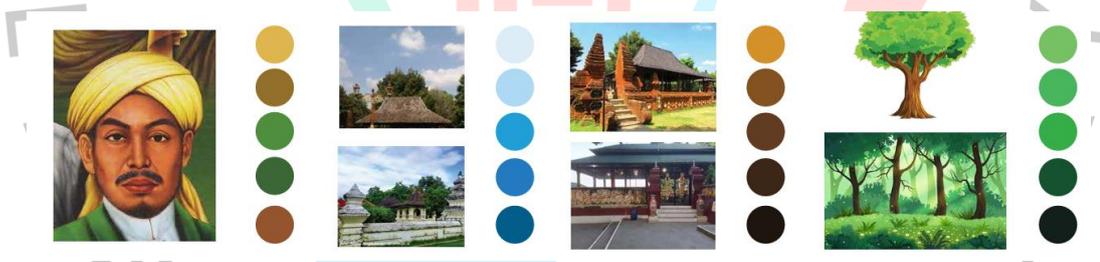
zooming, penggerakan keyframe, serta teknik-teknik sederhana seperti cutting dan penerapan transisi video.

4.7.3 Sound dan Effect

Sound atau suara utama yang diterapkan pada perancangan yaitu penggunaan voice over untuk menjelaskan materi-materi pada video animasi. Suara-suara efek pendukung digunakan untuk meningkatkan pengalaman immersion penonton, contohnya seperti kicauan burung, hembusan angin, dengungan sayap, suara pedang. Peneliti juga menerapkan musik dengan nuansa tenang dan nyaman sebagai background.

4.8 Moodboard

Peneliti menerapkan berbagai referensi pada moodboard untuk membangun sebuah gambaran dari hasil perancangan. Referensi moodboard menyatakan, hasil video animasi akan menerapkan warna-warna yang cerah, hangat, dan bernuansa alam. Ilustrasi yang diterapkan pada video animasi akan terlihat sederhana, ramah, dan mudah untuk dipahami. Comic Sans MS yang digunakan bersifat ramah dan sesuai dengan tema.



4.9 Konsep Kreatif & Gaya Desain

Perancangan menerapkan ilustrasi kartun dengan gaya yang ramah dan ekspresif, dengan proporsi yang menganut prinsip exaggeration (penekanan pada fitur tertentu) untuk menciptakan desain karakter Sunan Gunung Djati dan tokoh pendukung lainnya yang lebih menarik, mudah dikenali, dan ramah anak. Detail historis akan disederhanakan namun tetap mempertahankan esensi dan keaslian cerita.

4.10 Konsep Visual

Konsep visual dibagi menjadi dua konsep, yaitu konsep visual utama dan konsep visual pendukung, berikut adalah penjelasan dari konsep visual perancangan video animasi ini:

4.10.1 Visual Utama

Visual utama pada perancangan video animasi ini adalah gerakan dari karakter seperti jubah atau barang yang terpilih yang bisa bergerak oleh angin, pada latar indoor maupun outdoor. Video animasi bertujuan memperlihatkan gerakan atau yang dilakukan Sunan Gunung Djati. Gerakan animasi menggunakan teknik frame-by-frame untuk merancang gerakan siklus animasi (Animation cycle). Hasil siklus animasi akan digerakan lebih lanjut menggunakan software editing seperti Adobe Premiere Pro dengan teknik keyframing.



Gambar 48. Desain Gambar Visual Utama (Karakter)
(Dokumen Peneliti)

4.10.2 Visual Pendukung

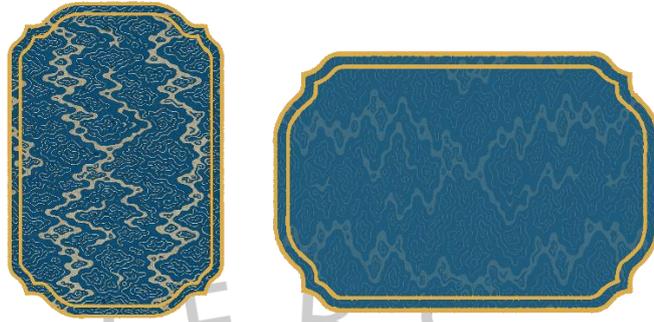
Visual pendukung pada perancangan video animasi ini adalah latar background yang terletak di dalam rumah (Indoor), luar rumah (Outdoor) dan border Batik Wadisan. Ilustrasi background bernuansa cerah, hangat, dan dekat

dengan alam untuk menciptakan suasana yang nyaman. Latar indoor bernuansa hangat dan nyaman, dan latar outdoor bernuansa alami dan segar.



*Gambar 49. Desain Background Indoor Visual Pendukung
(Dokumen Peneliti)*

Penulis memilih Batik Wadasan dengan tema Sunan Gunung Jati adalah motif ini secara indah merefleksikan karakter dan perjuangan beliau. Wadasan, yang melambangkan bebatuan kokoh, secara filosofis merepresentasikan keteguhan iman dan prinsip Sunan Gunung Jati dalam menyebarkan Islam di Jawa Barat, menghadapi berbagai rintangan tanpa goyah. Kehadiran elemen flora atau fauna yang kerap menyertai motif wadasan juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan beliau dalam menumbuhkan peradaban dan spiritualitas di tengah "medan" yang mungkin keras, membawa kesuburan dan kehidupan baru bagi masyarakat Cirebon. Ini adalah pilihan yang kaya makna, menggambarkan kepemimpinan yang kuat, ketahanan, dan kemampuan untuk menciptakan harmoni dari seorang tokoh besar dalam sejarah Islam Nusantara.



Gambar 50. Border Batik Wadasan

4.11 Konsep Verbal

Konsep verbal pada perancangan video animasi ini berupa penjelasan materi menggunakan narasi. Narasi bersifat cerita dan ramah, bernuansa seperti bercerita untuk mengetahui dan mempelajari mulai dari biografi hingga dakwah Sunan Gunung Djati.

4.11.1 Tagline

Tagline yang diterapkan pada perancangan video animasi ini berupa hook atau pengait yang mengajak audiens untuk penasaran terhadap materi yang akan dibahas. Pada awal *scene*, narasi dapat dimulai dengan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu, "Pernahkah kalian bertanya, bagaimana ya Islam bisa menyebar luas di tanah Jawa, khususnya di Cirebon? Siapakah sosok hebat di balik semua itu?", dan video diakhiri dengan pertanyaan atau pernyataan yang mengajak penonton merefleksikan nilai-nilai dari kisah yang baru saja disaksikan, "Menarik, kan, melihat bagaimana Sunan Gunung Djati dengan kebijaksanaan dan perjuangan yang berhasil menyebarkan agama islam? Kira-kira, keteladanan apa yang bisa kita ambil dari beliau?".

4.11.2 Headline, Sub Headline dan Bodycopy

Headline pada perancangan berupa penulisan judul video pada bagian pembuka, yang bertulis "Rahasia Tanah Jawa". Sub Headline pada perancangan berupa judul setiap *scene*, contohnya tulisan yang memperlihatkan tempat dan kejadian apa yang akan dibahas. Bodycopy pada perancangan berupa penjelasan pendukung yang ditulis pada border batik wadasan.

4.11.3 Tipografi

Perancangan menggunakan Quicksand tipografi, memiliki bentuk huruf yang bersih, bulat, dan modern. Keterbacaannya sangat baik dan tidak memiliki serif yang rumit, membuatnya nyaman dibaca untuk teks narasi atau penjelasan singkat.

abcdefghijklmnopqrstuvwxy
z
ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ

4.12 Konsep Perancangan

Konsep perancangan layout pada video animasi berfokus pada gerakan karakter atau gerakan efek angin yang bergerak di layar. Titik fokus terdapat pada karakter atau background yang ditempatkan. Perancangan juga menerapkan prinsip animasi staging untuk memastikan karakter Sunan Gunung Djati menjadi titik fokus utama dibanding background atau ilustrasi lain. Penerapan prinsip staging menggunakan berbagai cara, contohnya penempatan karakter di tengah, atau penggunaan arah lighting yang menyinari karakter.

4.13 Penerapan Desain

Hasil penerapan desain dikelompokkan menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama mengandung proses penerapan karya final. Media pendukung mengandung hasil karya yang mendukung media utama.

4.13.1 Media Utama

Perancangan video animasi kisah tokoh Sunan Gunung Djati, diawali dengan proses wawancara terhadap Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 6, untuk mencari data yang akurat tentang kisah tokoh Sunan Gunung Djati mulai dari biografi dan dakwahnya. Pra-produksi diawali dengan proses penulisan storyline dan naskah cerita, kemudian dilanjutkan dengan proses perancangan sketsa storyboard dan desain karakter.

4.13.2 Media Pendukung

Media pendukung diciptakan untuk membantu media utama dalam hal promosi untuk meraih audiens yang lebih luas dan banyak. Terdapat dua jenis media

pendukung, yang pertama adalah media pendukung digital, dan yang kedua adalah media pendukung cetak yang bersifat seperti merchandise. Media pendukung adalah sebagai berikut:

1) *Thumbnail*

Thumbnail adalah gambar judul video di *YouTube* yang bersifat sebagai pratinjau konten yang ada di dalam video. *Thumbnail* dapat digunakan untuk mengait perhatian pengguna *YouTube* untuk menekan video animasi ini. *Thumbnail* yang sudah dirancang mendorong pengguna untuk penasaran tentang kisah tokoh dari Sunan Gunung Djati.

2) *Video Short* (Video Pendek)

Shorts merupakan video pendek di *YouTube* yang hanya mempunyai durasi sekitar satu menit. *Shorts* dapat meraih audiens yang lebih luas, terutama pengguna yang hanya ini mencerna konten video yang pendek.

3) *Poster Promotion* (Promosi Poster)

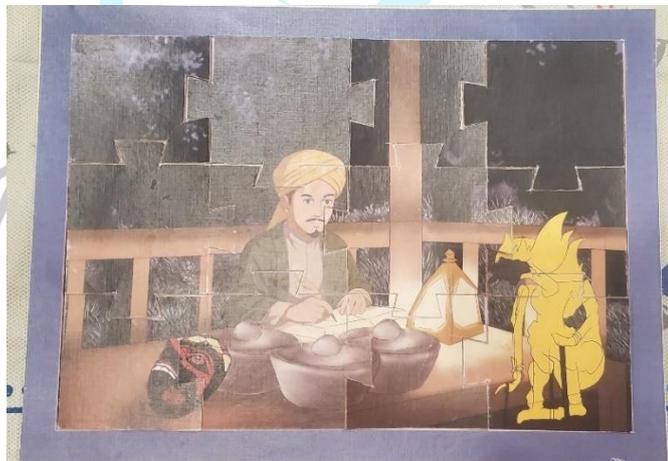
Poster promosi digunakan sebagai alat visual yang mengait perhatian dan berfungsi sebagai pratinjau tentang apa saja yang akan diperlihatkan pada video animasi. Desain poster memperlihatkan tentang Sunan Gunung Djati dan perannya dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa, kehadiran Portugis di sisi kanan poster mengindikasikan adanya unsur konflik atau perang melawan Portugis sebagai bagian dari narasi sejarah.



Gambar 51. Poster, Dokumen Peneliti

4) Puzzle Piece

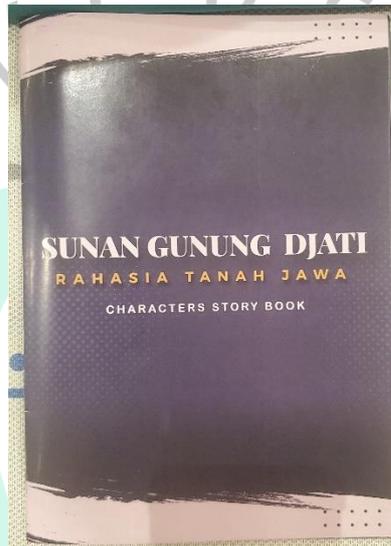
Poster promosi ini dirancang sebagai sebuah potongan puzzle (puzzle piece), yang secara visual berfungsi sebagai pratinjau dan penarik perhatian terhadap video animasi. Kehadiran Sunan Gunung Djati dan perannya dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa, ditambah dengan penempatan Portugis di sisi kanan poster, secara keseluruhan mengindikasikan adanya unsur konflik atau perang sebagai bagian dari narasi sejarah yang akan diperlihatkan.



Gambar 52. Puzzle Piece, Dokumen Peneliti

5) *Booklet*

Sebuah buku kecil atau pamflet tipis yang berfungsi sebagai materi promosi dan informasi pelengkap untuk video animasi. Desain booklet ini akan menampilkan informasi yang lebih rinci mengenai desain karakter Sunan Gunung Djati dan karakter lain dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa, serta cerita kehadiran Portugis dan konflik yang terjadi.



Gambar 53. *Booklet, Dokumen Peneliti*